

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, manusia ditantang dan dituntut untuk melewati rintangan yang akan dihadapinya di masa kini dan di masa depan. Seberjalannya waktu, tantangan yang akan dihadapi manusia akan semakin besar. Oleh karena itu, manusia harus dibekali dengan aspek yang akan membantunya melewati rintangan itu. Aspek-aspek tersebut ialah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua harus disiapkan manusia sejak dini yang dapat diperolehnya melalui pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagai warga negara yang demokratis dan tanggung jawab, pada era pendidikan abad-21 menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) lebih menekankan keterampilan siswa dalam komunikasi kolaborasi (*communication collaboration*), kritis dalam berfikir (*critical thinking*), kreatif (*creativity*) dan inovatif (*innovation*). Keterampilan tersebut dapat dipelajari oleh siswa melalui pembelajaran di sekolah dan tugas guru untuk membantu siswa mencapai keterampilan tersebut.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk pendidikan era abad-21 salah satunya yaitu keterampilan bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada. Menurut Apriono (2012, hlm. 5) keterampilan kerja sama dengan orang lain sangat dibutuhkan dan merupakan aspek sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan, sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan keterampilan kerja sama. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa dapat berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja dalam

kelompok. Menurut Nursafitri (2016, hlm. 480) keterampilan kerja sama dapat dipelajari dan diajarkan melalui memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan mempraktekan keterampilan sosial dan dengan dorongan yang tepat, siswa akan mampu mempelajarinya.

Keterampilan kerja sama bukanlah keterampilan yang dimiliki sejak lahir namun, keterampilan kerja sama adalah keterampilan yang dipelajari dan tentunya guru harus membantu siswa mempelajari serta memberikan kesempatan untuk berlatih kerja sama. Menurut Nursafitri (2016, hlm. 480) keterampilan kerja sama dapat ditingkatkan dengan cara: 1) memberikan pemahaman keterampilan kerja sama pada siswa, 2) memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekan keterampilan tersebut, 3) memberikan *feedback* kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara guru serta diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V ditemukan bahwa pembelajaran dengan melibatkan keterampilan kerja sama belum dilakukan dengan baik. Siswa sudah ditempatkan dalam kelompok. Namun diskusi tidak terjalan, proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa tidak berpartisipasi secara aktif. Siswa lebih banyak mendengarkan, menulis atau menggambar. Siswa juga cenderung individualis dan merespon negatif kehadiran teman disebelahnya sehingga dalam pembelajaran berkelompok siswa tidak berkontribusi secara maksimal. Selain itu, pertemanan yang berkubu-kubu dan mendominasi kelompok. Hanya satu atau dua orang dalam kelompok yang sudah cukup baik dalam berkomunikasi, berkontribusi dalam kelompok, bertanggung jawab secara individual, berbagi tugas dan berprosesan kelompok.

Dari permasalahan yang diungkapkan, pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dan guru tersebut memiliki tingkat keterampilan kerja sama yang rendah. Pengelompokan siswa hanya sebatas belajar dalam kelompok tanpa memandang prinsip-prinsip dalam kerja sama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengaplikasian pembelajaran kooperatif. Akibatnya siswa tidak dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembelajaran dan pertemanan yang berkubu-kubu tidak membuat siswa dapat berkembang dalam bekerja sama. Tentunya hal tersebut sangat memperhatikan mengingat pendidikan abad-21

yang menekankan pada komunikasi kolaborasi dimana pembelajaran lebih efektif dilakukan bersama-sama daripada sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukannya solusi untuk meningkatkan keterampilan kerja sama. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif, Menurut Rosita (2013, hlm. 3) dalam pembelajaran kooperatif, lebih dititikberatkan pada kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan guru pada siswa, sehingga selain bertambah pengetahuannya atau prestasinya meningkat, komunikasi interaksi sosial dan kerja sama siswa juga akan tercipta dan meningkat.

Dalam pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe diantaranya yaitu, *Jigsaw*, *Team Games Turnament (TGT)* dan *Treasure Hunt*. Model kooperatif tipe *Jigsaw* akan membuat masing-masing anggota tim dalam kelompoknya untuk menguasai salah satu materi pembelajaran dan mengajarkan bagian yang dikuasainya itu kepada anggota-anggota lainnya dalam tim. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* akan mengajak siswa berkelompok untuk berkolaborasi menjawab pertanyaan. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* bersifat membangun kerja sama dari permainan mencari harta karun, siswa akan ditantang untuk mengidentifikasi petunjuk atau teka-teki yang biasanya tersebar di ruangan dan kemudian memecahkan setiap petunjuk untuk mendapatkan harta karun. Hadfield (dalam Nurhayati, 2017. hlm. 40) mengungkapkan bahwa *Treasure Hunt* merupakan salah satu model yang menggabungkan aktivitas dalam dan luar ruangan melalui suatu permainan yang didesain dengan aturan dan tujuan serta dikemas dengan unsur kesenangan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan terkait permasalahan dan solusi pemecahan masalah dalam pendidikan saat proses pembelajaran, maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treasure Hunt* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Rumusan masalah secara umum dari PTK ini adalah “Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar?”.

Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan untuk keterampilan kerja sama setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *treasure hunt* pada siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama pada siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama kelas V sekolah dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan kerja sama dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar dan hasil pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama.
- 3) Meningkatkan keterampilan kerja sama siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pemecahan masalah dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan kerja sama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*.
- 2) Menambahkan wawasan mengenai cara meningkatkan keterampilan kerja sama di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*.
- 3) Mendapatkan pengetahuan dari pengalaman langsung serta melatih diri dalam ilmu pengetahuan.

1.4.3 Manfaat bagi Guru

- 1) Memberikan pengalaman untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*.
- 2) Memberikan referensi model pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna sehingga mendorong guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Mendorong guru supaya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

1.4.4 Manfaat bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sekolah dapat mengurangi kesulitan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan kerja sama di dalam kelas yang dialami sekolah.
- 3) Sekolah dapat memiliki masukan data dan rujukan dalam mengambil keputusan dalam proses pembelajaran.